

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari hidup manusia, dan pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Karena pendidikan berhubungan dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang nantinya akan berguna demi kepentingan serta kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 (www.inherent-dikti.net),

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan itu sangat erat hubungannya dengan belajar. Menurut Muhibbin Syah (2006:94), bahwa “Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.”

Salah satu tempat berlangsungnya proses belajar adalah sekolah. Sekolah adalah salah satu lembaga formal yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang saling berhubungan, menurut Oemar Hamalik (2008:36): “Mengajar adalah proses membimbing

Wina Novianti Arifin, 2012

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.” Berdasarkan pengertian di atas, sudah jelas bahwa kegiatan belajar mengajar menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar bagi siswa adalah untuk mendapatkan prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, siswa dituntut untuk belajar dengan baik. Prestasi belajar tersebut merupakan gambaran dari hasil kegiatan belajar siswa selama ini. Prestasi belajar tersebut lazimnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Apabila nilai yang diperoleh oleh seorang siswa berada di atas rata-rata maka siswa tersebut telah belajar dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh oleh seorang siswa berada di bawah rata-rata (kurang memuaskan) berarti siswa tersebut belum belajar dengan baik. Untuk itu, perlu dievaluasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan nilai siswa berada di bawah rata-rata. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar sehingga hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar menurut Oemar Hamalik (2008:50) adalah “Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari (1) motivasi siswa, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, (5) kondisi subjek yang belajar.”

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa khususnya motivasi. Motivasi belajar adalah

merupakan daya penggerak atau daya pendorong seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya merupakan sekolah swasta yang mendapatkan akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah swasta unggulan di Tasikmalaya. Akan tetapi, setelah penulis menyebarkan angket pra penelitian dengan instrumen motivasi belajar siswa kepada 40 orang siswa di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya, dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang. Berikut ini adalah hasil dari pra penelitian :

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian
Insrumen Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	4	10%
Sedang	21	52,5%
Tinggi	13	32.5%
Sangat tinggi	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra penelitian, 4 orang siswa berada dalam kategori rendah, 21 orang siswa berada dalam kategori sedang, 13 orang berada dalam kategori tinggi dan 2 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut berarti sebesar 52,5% siswa mempunyai motivasi yang berada dalam kategori sedang. Akan tetapi, kategori sedang tidaklah cukup untuk mendorong siswa belajar dengan keras, karena tingkatan tersebut sangat rawan. Motivasi siswa dapat meningkat ke kategori tinggi akan tetapi dapat juga menurun

ke kategori rendah bahkan sangat rendah karena tingkat sedang berada di tengah-tengah.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan juga dapat berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik dianggap lebih penting daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri siswa, sehingga siswa mempunyai daya pendorong yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar.

Apabila siswa tidak memiliki motivasi, khususnya motivasi intrinsik, maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang rendah. Apabila siswa mendapatkan motivasi ekstrinsik dari guru ataupun lingkungannya, maka diharapkan motivasi intrinsik siswa juga akan tumbuh.

Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Oemar Hamalik (2008:113) adalah sikap guru terhadap kelas. Dalam hal ini, seorang guru berperan penting untuk dapat menumbuhkan motivasi kepada setiap siswanya. Seorang guru harus mempunyai keahlian atau sering disebut juga dengan kompetensi yang tinggi agar dapat memaksimalkan hasil yang ingin didapat. Hasil tersebut berupa prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Kusnandar (2008:75) “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional karena kompetensi profesional adalah salah

satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Menurut Hamzah B. Uno (2007:68) bahwa “Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan).”

Kompetensi profesional mengacu pada penguasaan secara luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Seorang guru harus memahami, menguasai, dan mengembangkan materi pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang ini semakin berkembang. Apabila guru dapat memahami serta menguasai materi dan dapat memanfaatkan teknologi, maka guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah dan menarik sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

2. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran akuntansi.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang ada pada siswa dalam mata pelajaran akuntansi serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran akuntansi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang pengetahuan psikologi yang ada pada siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun para peneliti lainnya.

Wina Noviarti Arifin, 2012

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan juga dalam peningkatan motivasi belajar siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

